

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dari berbagai metode dan sumber, media edukasi yang cocok untuk mengajarkan tentang keberanian berbicara dan berpendapat adalah dengan menggunakan buku aktivitas yang di dalamnya memiliki cerita dengan pesan moral yang disampaikan secara langsung. Buku juga diselengi dengan aktivitas-aktivitas yang berisi tentang edukasi berani berbicara dan berpendapat. Kegiatan aktivitas dibuat agar anak dapat bermain sambil belajar dengan buku. Mengingat anak usia 7-10 tahun adalah usia dimana anak sedang aktif bermain.

Cerita yang digunakan adalah cerita rakyat gerhana bulan dari Bali. Cerita ini merupakan salah satu opsi cerita yang memiliki pesan moral tentang berani berbicara dan berpendapat. Anak diajak untuk memahami cerita gerhana bulan dengan menyelipkan aktivitas-aktivitas yang bisa mereka mainkan. Setiap poin cerita yang memiliki unsur tentang berani berbicara selalu ditekankan dengan mengajak anak melakukan aktivitas yang akan menuntunnya belajar tentang budaya berani bicara itu sendiri. Terdapat 5 jenis aktivitas yang dapat dimainkan yang berarti pembelajaran tentang keberanian ini dibagi menjadi 5 bagian, dimulai dari penanaman mindset untuk selalu berani berbicara jujur, berani berbicara walau berada dibawah ancaman, cara untuk berani berbicara, cara menyampaikan hal yang ingin disampaikan dengan baik serta latihan keberanian itu sendiri.

Pembelajaran tersebut dirangkum dan diselipkan sesuai dengan alur cerita didalam buku.

Ilustrasi yang digunakan merupakan hasil dari studi referensi beberapa buku anak. Penggambaran karakter dibuat menjadi mata yang lebih besar, ekspresif, tidak terlalu mendetail serta menerapkan konsep simplifikasi pada elemen-elemen budaya Bali itu sendiri. Warna yang digunakan memiliki kontras yang jelas. Warna biru sebagai warna utama untuk menggambarkan latar malam hari namun tidak terlalu gelap menyesuaikan dengan konsep *colorful* itu sendiri. Teks antar halaman dibuat tidak terlalu banyak menyesuaikan dengan psikologi target.

Perancangan terus berjalan hingga proses tugas akhir berakhir. Buku berjudul “Dewi Ratih dan Kadek Yang Pemberani” akan terus diperbaiki selama proses tugas akhir berlangsung.

5.2. Saran

Setelah melakukan proses tugas akhir, penulis ingin menyampaikan saran untuk pembaca atau mahasiswa/i yang akan melakukan proses perancangan tugas akhir sebagai berikut:

1. Carilah narasumber terpercaya untuk melakukan proses observasi dengan para ahli. Hal ini membantu untuk membangun jalan berpikir desain yang akan dibuat. Jangan takut untuk menanyakan hal-hal yang dapat membantu proses mendesain dikemudian hari.

2. Mendiskusikan hasil desain dengan target sangat diperlukan untuk mengetahui keefektifan desain yang telah dibuat, dan memperbaikinya agar tujuan desain dapat tepat sasaran.
3. Mengatur waktu dengan baik harus selalu diutamakan. Agar proses mendesain dan membuat laporan dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan hasil yang ingin dicapai.
4. Dalam membuat cerita dan ilustrasi untuk anak, posisikan diri sebagai anak tersebut. Perhatikan kata-kata dan gambar yang dipilih, apakah anak akan mengerti atau malah membuat anak menjadi bingung. Pilihlah sesuatu yang tidak terlalu kompleks dan dapat dimengerti dengan mudah.